

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri makanan dan minuman saat ini merupakan satu dari sekian sektor unggulan dari industri manufaktur di Indonesia. Nilai dari industri makanan dan minuman menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2014, nilai dari industri makanan dan minuman telah mencapai 117 triliun rupiah dan pada tahun 2018, sektor industri makanan dan minuman cenderung meningkat mencapai 165 triliun rupiah (Mahardika, 2018). Menurut Kemenperin (2018) sektor industri makanan dan minuman Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang baik karena terdapat dukungan dari sumber daya alam yang berlimpah dengan permintaan domestik yang cukup besar.

Economic Value Added merupakan suatu konsep pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat mengevaluasi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan hasil yang sebenar-benarnya (*EVA is a financial measure used to evaluate a company's true profit*). Ukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan paling jelas dapat menggambarkan keuntungan nilai ekonomi sesungguhnya dari suatu perusahaan dibandingkan dengan pengukuran lainnya (Suselo, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan mudah dicapai apabila adanya perencanaan *financial* yang matang. Hal ini juga berkaitan dengan Konsep *pecking order theory* yang dimana menurut Myers (1984), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat hutang yang rendah dikarenakan perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi tentu memiliki sumber dana internal yang berlimpah (Maharani, 2016).

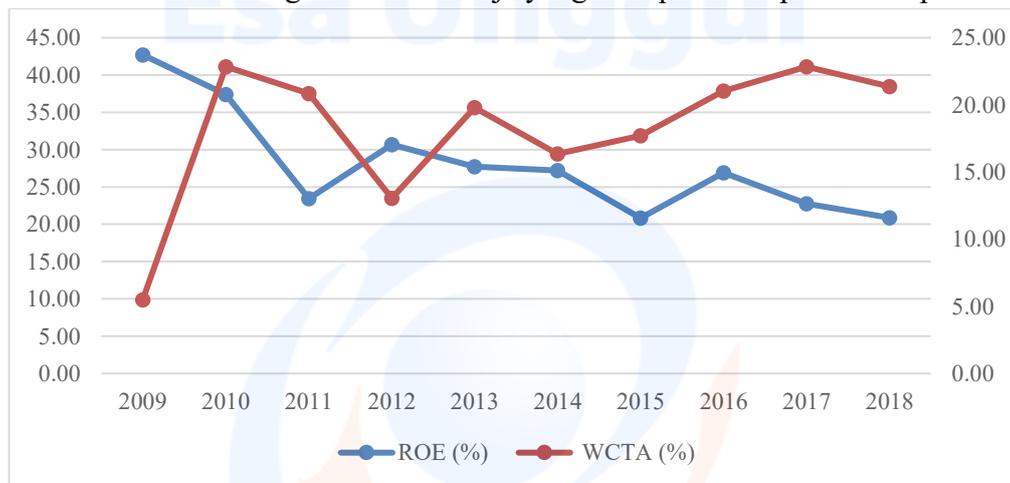
Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber yang ada. Informasi kinerja perusahaan tersebut dapat kita analisis melalui laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat kita gunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan. Berdasarkan tujuannya, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio likuiditas, rasio manajemen utang (*lverage*), rasio manajemen aset, dan rasio profitabilitas (Brigham Houston, 2012).

Menurut (Munawir, 2014) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Irham Fahmi, 2015) pengertian rasio

profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dilihat dari penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yang diteliti oleh (Tioro Simbolon, 2017) dan (Yudha Aji, 2017) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014). Adapun pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2012) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Berdasarkan penelitian (Herry Buchory, 2014) yang meneliti pengaruh antara profitabilitas terhadap likuiditas menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas yang memiliki peran penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. *Return on equity* (ROE) diprosikan dalam rasio profitabilitas yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan karena dapat mengetahui tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dalam periode tertentu dan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Begitupun dengan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *working capital to total asset* (WCTA). WCTA dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan karena dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memelihara atau mengolah modal kerja yang cukup untuk operasional perusahaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2019)

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Perkembangan ROE – WCTA Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Periode 2009-2018

Pada grafik di atas menunjukkan perbandingan antara ROE dan WCTA pada industri makanan dan minuman di Indonesia, didapat hasil bahwa kinerja perusahaan pada industri makanan dan minuman yang ditinjau dari profitabilitasnya atau ROE cenderung menurun tiap tahunnya. Sedangkan nilai WCTA pada industri makanan dan minuman terlihat sangat fluktuatif dan cenderung naik. Dapat disimpulkan dari grafik diatas, bahwa pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman meskipun WCTA cenderung mengalami kenaikan yang dimana seharusnya berdampak baik juga terhadap ROE, tetapi ini tidak terjadi pada kelompok industri makanan dan minuman. Karena WCTA adalah rasio yang menggambarkan tersediannya selisih dari aktiva lancar dan hutang lancar yang dibandingkan dengan nilai total aset, yang dimana nilai WCTA digunakan untuk pembiayaan hutang jangka pendek perusahaan yang didasarkan oleh modal bersih atas total assetnya. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat mengukur pula pengaruh pertumbuhan kinerja dalam suatu perusahaan, sehingga kita dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan namun tetap dapat dianggap dalam keadaan likuid yang baik. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa apabila nilai WCTA tinggi maka tidak sepenuhnya nilai ROE juga tinggi.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi ROE dan WCTA diantaranya yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Financial Leverage Multiplier* (FLM), *Net Profit Margin* (NPM), Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Exchange Rate*). Berdasarkan hasil penelitian (Adrin, 2015) dapat diketahui bahwa WCTA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan berdasarkan penelitian (Idrus, 2018) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROE sedangkan berdasarkan penelitian (Kartikaningsih, 2013) menunjukkan bahwa TATO dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan menurut (Sugiyanto, 2018) FLM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil penelitian (Sukihanjani, 2012) dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan menurut (Cahyo Ruslian, 2016) Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas sedangkan menurut (Sari, 2016) tidak terdapat pengaruh dari TATO terhadap likuiditas, yang dimana WCTA merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Penulis ingin melakukan penelitian mengenai kausalitas antara profitabilitas yang di proksikan oleh *return on equity* (ROE) dengan likuiditas yang diproksikan oleh *working capital to total assets* (WCTA). Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *total asset turnover* (TATO), *financial leverage multiplier* (FLM), *net profit margin* (NPM), suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), inflasi, dan nilai tukar rupiah (*exchange rate*) terhadap *return on equity* (ROE) dan *working capital to total asset* (WCTA).

Berdasarkan pada data dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada mengenai pengaruh antara ROE terhadap WCTA serta faktor-faktor yang mempengaruhi ROE dan WCTA. Maka dalam hal ini penulis sangat terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat permasalahan mengenai “**Analisis Kausalitas Antara Profitabilitas dan Likuiditas Serta Faktor yang Mempengaruhinya**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
2. Apakah *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *return on equity* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
4. Apakah *financial leverage multiplier* berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
5. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
6. Apakah *BI rate* berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
7. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
8. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
9. Apakah *total asset turnover*, *financial leverage multiplier*, *net profit margin*, *BI rate*, inflasi, dan *exchange rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?
10. Apakah *total asset turnover*, *financial leverage multiplier*, *net profit margin*, *BI rate*, inflasi, dan *exchange rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset* terhadap *return on equity* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage multiplier* terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* terhadap *return on equity* dan *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *financial leverage multiplier*, *net profit margin*, *BI rate*, inflasi, dan *exchange rate* secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *financial leverage multiplier*, *net profit margin*, *BI rate*, inflasi, dan *exchange rate* secara bersama-sama terhadap *working capital to total asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak seperti, dapat memberikan kontribusi empiris atas teori-teori, dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai profitabilitas dan likuiditas dalam menggunakan

analisis rasio keuangan terutama pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa informasi yang menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan manufaktur dalam mengambil kebijakan yang harus diambil dalam mengelola kinerja perusahaannya.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul